

ABSTRACT

The discourse of religion and ecology, particularly Islam and ecology have proliferated in Muslim communities. Some scholars have revisited and examined Islamic norms and law to argue for the significance to address ecological crisis. While showing promising development through an interdisciplinary approach in dealing with environmental problems, their tendency to focus only on theological narratives and ethical values could simplify the complexities and diversities of social experiences within the different context and potentially disregard larger aspects such as the economic, social, and political account of environmental problems. In fact, the legitimacy and inclusion of environmental concern are determined by the interaction of actors including religious representatives operating within the context of unequal power relations where political, epistemological, and ontological aspects of the environment are contested. Drawing on the empirical case from Indonesia and comparative literature of Islam and ecology, this thesis examines *The Nahdliyin Front for the Sovereignty of Natural Resources* (FNKSDA) as a newly emerging social-environmental justice movement with a progressive political project. Two major questions concerning the significance and distinctiveness of FNKSDA and the construction of eco-theological, ethical, and political arguments are explored. The theoretical locus of this research is political ecology as well as religion and ecology with qualitative research as a method of inquiry employed through participatory observation and in-depth interview. Discourse analysis is applied to examine narratives, concepts, ideologies, and signifying practices of the movement. This thesis argues that FNKSDA is a type of progressive Muslim environmentalism that is characterized by liberation based interpretation of Islamic sources on environmental issues. They conceptualize *Aswaja* based eco-theology to complement Islamic political ecology as the basis for their movement. Of their methods, the hermeneutical privilege of the oppressed (*Mustadh'afin*) within socially engaged ecological activism is central, by which they contribute to bring new voices to the discourse of Islam and ecology, especially the voices of the oppressed.

Keywords: Islam and Ecology, Political Ecology, Progressive Muslim, *Mustadh'afin*

INTISARI

Wacana agama dan ekologi, terutama Islam dan ekologi telah berkembang pesat di komunitas Muslim. Beberapa sarjana meninjau kembali dan menguji norma-norma dan hukum agama Islam untuk melihat signifikansi Islam dalam mengatasi persoalan krisis ekologi. Meskipun usaha para cendekiawan telah menunjukkan perkembangan yang menjanjikan melalui pendekatan interdisiplin untuk menangani persoalan lingkungan, kecenderungan mereka yang hanya fokus pada narasi teologis dan nilai-nilai etis saja dapat menyederhanakan kompleksitas dan keragaman pengalaman sosial dalam berbagai konteks dan berpotensi mengabaikan aspek-aspek yang lebih besar seperti persoalan ekonomi, sosial, dan politik. Faktanya, legitimasi dan inklusi persoalan lingkungan ditentukan oleh interaksi aktor-aktor termasuk representasi agama yang beroperasi dalam konteks relasi kuasa yang tidak setara di mana aspek-aspek politis, epistemologis, dan ontologis dikontestasi. Berdasar pada kasus empiris di Indonesia dan studi literatur Islam dan ekologi, tesis ini meneliti Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) sebagai gerakan lingkungan berbasis keadilan sosial dan politik progresif. Dua pertanyaan utama yang dieksplorasi terkait dengan signifikansi dan kekhasan FNKSDA serta bagaimana mereka mengkonstruksi konsep eko-teologi, etis, dan politis. Lokus teoritis penelitian ini adalah ekologi politis serta agama dan ekologi dengan metode riset kualitatif yang diaplikasikan dalam bentuk observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Analisis diskursus juga digunakan untuk menguji narasi, konsep, gerakan, dan ideologi mereka. Tesis ini berargumen bahwa FNKSDA adalah model gerakan lingkungan Muslim progresif yang ditandai dengan interpretasi berbasis pembebasan terhadap sumber-sumber Islam tentang masalah lingkungan. Mereka mengkonsep eko-teologi berbasis *Aswaja* untuk melengkapi ekologi politik Islam sebagai dasar bagi gerakan mereka. Penekanan interpretasi mereka terhadap yang tertindas (*Mustadh'afin*) dalam aktivisme ekologi yang terlibat secara sosial adalah sentral, di mana mereka berkontribusi untuk membawa suara-suara baru ke dalam wacana Islam dan ekologi, terutama suara-suara kaum tertindas.

Kata Kunci: Islam dan Ekologi, Ekologi Politis, Muslim Progresif, *Mustadh'afin*